SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 3, July 2025

Dampak Globalisasi terhadap Perekonomian Indonesia

Delaila Grasela Tfuakani[1], Agnes Loda Tukan[2], Elkana Welhelmus Dimu Mangngi[3], Enike Tje Yustin Dima[4]
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
delailatfuakani02@gmail.com[1], Agnestukan2005@gmail.com[2],
Elkanadimu46@gmail.com[3]

Submitted: 17th May 2025 | **Edited**: 27th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

Cited on: Tfuakani, D. G., Tukan, A. L., Mangngi, E. W. D., & Dima, E. T. Y. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Perekonomian Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(3), 959-964.

ABSTRACT

Globalization has transformed the structure of national economies by enhancing cross-border trade, investment, and technological flows. In Indonesia, this phenomenon presents both opportunities and risks. The country benefits from increased foreign direct investment (FDI), export expansion, and access to advanced technologies, which have collectively supported economic growth and job creation. However, globalization also exposes Indonesia to external vulnerabilities, such as fluctuations in global commodity prices, balance of payments pressures, and financial market instability. This study aims to analyze the dual impact of globalization—positive and negative—on Indonesia's economy, with a particular focus on international trade flows, foreign investment, industrial competitiveness, and economic inequality. Using a literature review method, the study synthesizes data and findings from relevant academic publications, policy reports, and credible sources. The analysis reveals that while globalization accelerates economic integration and productivity, it also widens income disparity and weakens the domestic industrial base in the absence of adaptive national policies. Indonesia's heavy reliance on imported goods and short-term capital inflows further increases economic fragility. Therefore, strategic policy responses are essential to mitigate the adverse effects and harness the benefits of globalization. These include strengthening domestic industries, enhancing human capital, and promoting inclusive economic development. The study concludes that globalization, if managed wisely, can serve as a catalyst for sustainable and equitable growth in Indonesia.

Keywords: Globalization, Indonesian Economy, Foreign Direct Investment, Trade, Economic Policy

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi salah satu kekuatan utama yang membentuk dinamika perekonomian global pada abad ke-21. Melalui liberalisasi perdagangan, deregulasi pasar, dan kemajuan teknologi informasi, globalisasi mempercepat integrasi ekonomi antarnegara dan menciptakan ketergantungan struktural dalam arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja (Rodrik, 2019; Stiglitz, 2020). Indonesia, sebagai negara berkembang dengan sumber daya alam dan tenaga kerja melimpah, menjadi bagian dari transformasi ini melalui peningkatan

ekspor, masuknya investasi asing langsung (FDI), dan adopsi teknologi modern (World Bank, 2023).

Globalisasi telah memberikan manfaat nyata bagi perekonomian Indonesia. Di antaranya adalah pertumbuhan sektor manufaktur berbasis ekspor, peningkatan akses terhadap pasar global, serta peningkatan modal dan teknologi melalui FDI (UNCTAD, 2022). Selain itu, perjanjian perdagangan bebas seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan ASEAN Economic Community (AEC) memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok regional dan global (ASEAN Secretariat, 2021; Baldwin, 2022).

Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Ketergantungan terhadap komoditas ekspor membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga global, sementara sektor industri domestik menghadapi tekanan dari produk impor yang lebih kompetitif (OECD, 2022). Ketimpangan pendapatan dan kesenjangan pembangunan antarwilayah juga menjadi semakin mencolok, memperburuk masalah sosial dan ekonomi yang ada (IMF, 2023). Arus modal jangka pendek yang sangat volatil turut menciptakan ketidakstabilan pada sektor keuangan dan nilai tukar (Pernia & Quibria, 2020).

Meskipun banyak studi telah membahas aspek-aspek individual dari globalisasi, seperti perdagangan atau investasi asing, kajian yang mengupas dampak globalisasi secara simultan terhadap investasi, perdagangan, dan ketimpangan ekonomi di Indonesia masih terbatas (Lee & Vivarelli, 2021; Kuncoro, 2020). Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak positif dan negatif globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Fokus analisis mencakup aspek perdagangan internasional, aliran investasi asing, ketahanan sektor domestik, dan dinamika ketimpangan ekonomi.

Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengambilan kebijakan ekonomi yang adaptif dalam menghadapi era globalisasi, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Globalisasi dan Transformasi Ekonomi

Globalisasi merupakan proses integrasi ekonomi, sosial, dan teknologi yang mempercepat pertukaran lintas batas negara. Globalisasi modern tidak hanya memfasilitasi perdagangan barang dan jasa, tetapi juga aliran modal, informasi, serta inovasi lintas negara (Czaika & Reinprecht, 2020). Menurut Baldwin (2019), globalisasi tahap ketiga ditandai oleh kemudahan transfer pengetahuan dan rantai pasok global yang kompleks. Negara-negara berkembang seperti Indonesia dapat memanfaatkan dinamika ini untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing industri.

Namun, sebagaimana ditegaskan oleh Milanovic (2019), globalisasi juga menghasilkan distribusi manfaat yang tidak merata. Negara atau sektor ekonomi yang belum siap menghadapi persaingan global cenderung mengalami stagnasi atau kehilangan daya saing. Oleh karena itu, pendekatan teoretis terhadap globalisasi mencakup dua sisi: sebagai peluang akselerasi pembangunan dan sebagai potensi pelemahan struktur ekonomi domestik.

Perdagangan Internasional dan Ketergantungan Ekonomi

Dalam teori keunggulan komparatif, perdagangan bebas memungkinkan negara untuk mengefisienkan alokasi sumber daya berdasarkan spesialisasi (Krugman et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya, struktur ekspor Indonesia yang berbasis komoditas mentah membuat perekonomian nasional sangat bergantung pada fluktuasi harga global (Tang & Zhang, 2021). Hal ini menciptakan kerentanan struktural, khususnya ketika nilai tambah domestik rendah dan ketergantungan impor tinggi.

Investasi Asing Langsung (FDI) dan Transfer Teknologi

FDI memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan alih teknologi (Alfaro & Chen, 2020). Namun, keberhasilan FDI sangat bergantung pada kapasitas domestik dalam menyerap teknologi dan integrasi industri lokal ke dalam rantai nilai global. Tanpa penguatan struktur industri nasional, FDI berisiko hanya menghasilkan "enklave ekonomi" tanpa kontribusi luas terhadap pembangunan (Narula, 2019).

Ketimpangan Ekonomi dan Globalisasi

Teori ketimpangan global menyoroti bahwa liberalisasi ekonomi dapat memperlebar jurang kesejahteraan jika tidak disertai kebijakan redistributif yang kuat (Piketty, 2020). Dalam konteks Indonesia, ketimpangan wilayah dan sosial merupakan tantangan utama dalam memastikan bahwa manfaat globalisasi dirasakan secara merata (Bourguignon, 2020). Urbanisasi yang cepat dan ketimpangan akses pendidikan serta teknologi semakin memperbesar disparitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis literatur relevan terkait dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan organisasi internasional, serta dokumen kebijakan yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Sumber literatur diakses melalui database seperti Google Scholar, ScienceDirect, JSTOR, dan ProQuest, dengan kata kunci seperti globalization, FDI, international trade, economic inequality, dan Indonesia.

Kriteria inklusi mencakup publikasi yang berfokus pada konteks Indonesia atau negara berkembang, menggunakan pendekatan empiris atau teoritis yang relevan, serta diterbitkan dalam jurnal bereputasi. Literatur yang tidak terverifikasi atau berasal dari sumber populer seperti blog dan media sosial dikeluarkan dari analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan topik seperti perdagangan internasional, investasi asing, ketimpangan ekonomi, dan dampak struktural terhadap industri domestik (Bowen, 2021; Snyder, 2019).

Setelah itu, seluruh dokumen dianalisis dengan menggunakan metode content analysis untuk mengidentifikasi pola tematik, hubungan antar konsep, dan kesenjangan yang belum terungkap dalam literatur sebelumnya (Durach et al., 2017). Validitas analisis dijaga melalui proses triangulasi sumber dan diskusi antarpenulis untuk menyepakati interpretasi atas data sekunder. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif serta dasar bagi formulasi kebijakan ekonomi yang adaptif terhadap dinamika global.

HASIL PENELITIAN

Globalisasi telah memengaruhi struktur ekonomi Indonesia secara menyeluruh, baik melalui integrasi pasar global, peningkatan arus investasi asing, maupun kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil telaah literatur, dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua sisi utama: dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif Globalisasi

1. Peningkatan Arus Perdagangan Internasional
   Globalisasi telah memperluas akses Indonesia ke pasar dunia, meningkatkan volume ekspor, serta membuka peluang bagi diversifikasi produk ekspor (Ahn & Duval, 2019). Produk-produk Indonesia seperti kelapa sawit, batu bara, tekstil, dan alas kaki memperoleh pangsa pasar yang lebih besar melalui perjanjian perdagangan internasional seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan RCEP. Selain itu, keterlibatan dalam rantai nilai global mendorong peningkatan efisiensi dan daya saing industri dalam negeri (Gereffi & Fernandez-Stark, 2021).
2. Kemudahan Ekspor dan Impor
   Liberalitas perdagangan membuat proses ekspor-impor menjadi lebih efisien. Impor bahan baku dan teknologi dari negara maju mendukung proses industrialisasi, sementara ekspor produk jadi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB (World Bank, 2023). Kebijakan bea masuk yang lebih rendah juga memungkinkan peningkatan produktivitas di sektor manufaktur.
3. Peningkatan Investasi Asing Langsung (FDI)
   FDI menjadi motor pertumbuhan baru melalui penyediaan modal, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja, khususnya di sektor infrastruktur dan industri pengolahan (UNCTAD, 2022). Pemerintah Indonesia juga memberikan insentif fiskal dan perbaikan iklim investasi untuk menarik investor global, sebagaimana tercermin dalam peningkatan realisasi investasi tahunan (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023).

Dampak Negatif Globalisasi

1. Tekanan terhadap Industri Domestik
   Pembukaan pasar secara bebas tanpa kesiapan industri lokal menimbulkan kerentanan terhadap serbuan produk impor yang lebih kompetitif dari segi harga dan kualitas. Hal ini mengancam keberlangsungan sektor UMKM dan industri manufaktur dalam negeri yang masih menghadapi keterbatasan teknologi, akses pembiayaan, dan SDM (Tambunan, 2020).
2. Ketidakseimbangan Neraca Pembayaran
   Meskipun ekspor meningkat, ketergantungan terhadap impor barang modal dan konsumsi tetap tinggi. Situasi ini menimbulkan defisit transaksi berjalan dan menekan neraca pembayaran Indonesia, terlebih ketika nilai ekspor komoditas menurun akibat fluktuasi harga global (Tang & Zhang, 2021).
3. Ketidakstabilan Sektor Keuangan
   Masuknya investasi portofolio yang bersifat jangka pendek dan spekulatif menyebabkan volatilitas di pasar keuangan. Saat kondisi eksternal tidak stabil, modal asing dengan cepat keluar dari pasar domestik, menimbulkan tekanan terhadap nilai

tukar dan kepercayaan investor (Pernia & Quibria, 2020). Hal ini berdampak langsung pada sektor riil, terutama industri berbasis impor.

4. Meningkatnya Ketimpangan Ekonomi
   Globalisasi cenderung memperlebar kesenjangan antara kelompok yang memiliki akses terhadap pasar, teknologi, dan modal dengan mereka yang tidak. Di Indonesia, kesenjangan pendapatan dan disparitas regional masih menjadi masalah krusial yang diperparah oleh liberalisasi ekonomi (Milanovic, 2019). Keterbatasan redistribusi manfaat globalisasi berpotensi menghambat pencapaian pertumbuhan yang inklusif.

KESIMPULAN

Globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Di satu sisi, integrasi ekonomi global telah mendorong pertumbuhan melalui peningkatan ekspor, masuknya investasi asing langsung (FDI), dan transfer teknologi. Kondisi ini memperkuat sektor manufaktur, membuka akses pasar internasional, dan menciptakan lapangan kerja baru, terutama dalam konteks pembangunan infrastruktur dan industri berbasis ekspor.

Namun, di sisi lain, globalisasi juga memperbesar kerentanan struktural dalam perekonomian nasional. Ketergantungan terhadap komoditas ekspor dan impor barang modal menyebabkan tekanan terhadap neraca pembayaran, sementara arus investasi portofolio yang fluktuatif memperlemah stabilitas sektor keuangan. Selain itu, keterbukaan ekonomi yang tidak disertai dengan penguatan kapasitas industri domestik dan sistem perlindungan sosial yang memadai telah memperlebar ketimpangan sosial dan regional.

Oleh karena itu, pengelolaan globalisasi secara cermat dan adaptif menjadi keharusan. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang mendorong daya saing industri lokal, memperkuat kapasitas SDM, serta melakukan diversifikasi ekonomi berbasis nilai tambah. Kebijakan perdagangan dan investasi juga harus dikaitkan dengan strategi pembangunan inklusif untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan kajian ini terbatas pada analisis literatur sekunder dan belum menguji dampak secara kuantitatif. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan data panel atau time-series guna mengukur secara lebih akurat pengaruh simultan globalisasi terhadap variabel-variabel ekonomi utama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahn, J., & Duval, R. (2019). Trading with conditions: The effect of trade policy on global supply chains. *IMF Working Paper*, WP/19/109. https://www.imf.org

Alfaro, L., & Chen, M. (2020). Foreign direct investment and productivity: Identifying channels of spillovers. *Review of Economics and Statistics*, 102(3), 453–467.

ASEAN Secretariat. (2021). *ASEAN Economic Integration Brief: Advancing regional recovery*. https://asean.org

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023). *Laporan realisasi investasi Indonesia 2022*. https://www.bkpm.go.id

Baldwin, R. (2019). *The Globotics Upheaval: Globalization, robotics, and the future of work*. Oxford University Press.

Baldwin, R. (2022). *The Great Convergence: Information technology and the new globalization*. Harvard University Press.IMF. (2023). *Indonesia: Staff report for the 2023 Article IV Consultation*. International Monetary Fund. https://www.imf.org

Bourguignon, F. (2020). Inequality and globalization: How the rich get richer as the poor catch up. *Foreign Affairs*, 99(2), 13–21.

Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 21(2), 127–135.

Czaika, M., & Reinprecht, C. (2020). Drivers of migration in contemporary global contexts. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 46(12), 2459–2474.

Durach, C. F., Kembro, J., & Wieland, A. (2017). A new paradigm for systematic literature reviews in supply chain management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(4), 67–85.

Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2021). Global value chain analysis: A primer. *Center on Globalization, Governance & Competitiveness*. https://www.globalvaluechains.org

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2022). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson.

Kuncoro, M. (2020). Dampak perdagangan bebas terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 89–105.

Lee, E., & Vivarelli, M. (2021). The social impact of globalization in developing countries. *International Labour Review*, 160(1), 41–62.

Milanovic, B. (2019). *Capitalism, Alone: The future of the system that rules the world*. Harvard University Press.

Narula, R. (2019). Enforcing economic upgrading in global value chains: The double role of FDI. *Transnational Corporations*, 26(3), 35–60.

OECD. (2022). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2022: Addressing energy challenges*. OECD Publishing.

Pernia, E. M., & Quibria, M. G. (2020). Globalization and financial volatility in emerging Asia. *Asian Development Review*, 37(1), 1–25.

Piketty, T. (2020). *Capital and Ideology*. Harvard University Press.

Rodrik, D. (2019). *Straight talk on trade: Ideas for a sane world economy*. Princeton University Press.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Stiglitz, J. E. (2020). *Globalization and its discontents revisited: Anti-globalization in the era of Trump*. W.W. Norton & Company.

Tambunan, T. T. H. (2020). UMKM di Indonesia: Kinerja dan isu strategis. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 15–28.

Tang, K., & Zhang, Y. (2021). Commodity dependence and export diversification: Evidence from Asia-Pacific economies. *Resources Policy*, 74, 102343.

UNCTAD. (2022). *World Investment Report 2022: International tax reforms and sustainable investment*. United Nations Conference on Trade and Development.

World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Investing in inclusive growth*. https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/iep.